



Inovasi dan Strategi Pengajaran Menulis Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Mataram

Risma Dewi Saputri¹, Nurul Husna², Mahema Zulfa Rosmala Sehan³, Nurpahmiati⁴, dan Suparmanto⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Indonesia

Surel Korespondensi: mahemazulfarosmala@gmail.com

Abstract:

This research was conducted on the basis of knowing how the process of learning Arabic as well as innovations and strategies on maharah kitabah skills. Which in learning Arabic there are four stages that must be passed first in the process of learning Arabic namely, listening skills, speaking skills, reading skills and finally writing skills (kitabah). In the process of honing writing skills, a strategy is needed in it. Because writing skills are one of the skills that are quite difficult to include in this study where we will explain how writing skills are applied at the Mataram state Islamic university, which requires all students, especially those majoring in Arabic language education, to complete their final proposal and thesis in Arabic. Therefore, in this study we will discuss how the learning strategies applied at Mataram State Islamic University are related to this skill.

Keywords: Strategy, Innovation, Writing Skills

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab serta inovasi dan strategi pada keterampilan maharah kitabah. Yang dimana dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis (kitabah). Dalam proses mengasah keterampilan menulis ini sangat diperlukan sekali strategi didalamnya. Karna keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang cukup sulit termasuk juga dalam penelitian ini dimana kami akan memaparkan bagaimana keterampilan menulis diterapkan di Universitas Islam Negeri Mataram, yang mewajibkan seluruh mahasiswanya terutama pada jurusan pendidikan bahasa Arab untuk menyelesaikan tugas akhir profosal dan skripsi dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh sebab itu pada penelitian ini kita akan membahas bagaimana saja strategi pembelajaran yang diterapkan di Universitas Islam negeri Mataram terkait dengan keterampilan ini.

Kata Kunci: Strategi, Inovasi, Maharah Kitabah

A. Pendahuluan

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini kita lihat begitu berkemabang, dimana pembelajaran bisa diakses dari jarak manapun. Peran seorang pendidik sangat penting guna meningkatkan dan menunjang dari segala sistem yang ada saat ini. Selain itu, inovasi pembelajaran saat ini juga sangat diperlukan baik itu dari inovasi kurikulum, inovasi pendidik, dan inovasi Lembaga Pendidikan. Inovasi bisa di artikan proses dari hasil pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk memperbaiki suatu proses dengan sistem yang baru.

Menurut Kuniyoshi Urabe, inovasi merupakan kegiatan satu kali pukul (*one time phenomenon*), melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan keputusan di dan oleh organisasi dari mulai penemuan gagasan sampai implementasinya di pasar.¹

Inovasi berarti perubahan sistem dari yang kurang baik, sudah ada menjadi sistem yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan ke arah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif terhadap siswa.²

Kemudian, adanya inovasi maka diperlukan juga strategi yang dilakukan guna menunjang dari inovasi. Berbicara terkait inovasi dan strategi tidak akan lepas dari ranah ruang lingkup Pendidikan juga. Inovasi dan strategi pembelajaran itu sangat diperlukan agar sistem pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³

Strategi adalah salah satu komponen kurikulum yang menjadi perhatian didalam proses pembelajaran. Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar merupakan tindakan gurumelaksanakan rencana mengajar, yaitu usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah

¹ Sudjana, Djamilah. "Kartu Kation-Anion Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 2.1 (2015): 21-37.

² Intan Indria Hapsari, Mamah Fatimah: "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon", Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon, hlm. 188.

³ Sri Anitah W. "Strategi pembelajaran" hlm. 1.2

ditetapkan.⁴

Strategi dalam pembelajaran adalah cara untuk menyeleksi serta mengurutkan proses belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Penelitian dalam strategi pembelajaran telah memberikan banyak kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaran yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan peserta didik dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk diterapkan pada peserta didik, strategi pembelajaran yang telah tersistematis mampu merubah tatanan yang tadinya belum kondusif menjadi sebuah strategi pembelajaran yang efektif.⁵

Berbeda dengan pendapat dari salah satu penulis yang menyatakan bahwa strategi sebagai kemungkinan variasi, yakni sekuensi umum tindakan pengajaran yang secara prinsipil berbeda antara yang satu dengan yang lain.⁶

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik guna untuk mewujudkan suatu pembelajaran itu bisa sampai kepada peserta didik. Bisa diartikan juga strategi adalah cara atau jalan bagaimana seorang anak bisa paham atas apa yang disampaikan pada saat itu. Membahas tentang strategi, strategi adalah cara yang harus dimiliki oleh setiap guru. Karena dalam hal itu, pembelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik akan sulit dipahami atau dicerna oleh peserta didik jika cara penyampaian yang dilakukan kurang efektif. Ada banyak strategi yang bisa dilakukan oleh setiap pendidik dalam menyampaikan pembelajaran baik di dalam ruangan maupun luar ruangan. Namun hal ini harus sangat perlu sekali diperhatikan dan disusun secara baik agar apa yang disampaikan bisa sampai pada tujuannya.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.⁷

⁴ Nana Sudjana, *“Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar”*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 14

⁵ Risa Umamah, Hani Shalihatun, Sigit Purnomo, Septina Nur'aini, Rizki Ramadhasari, *Jurnal Penelitian*, Volume. 13, Nomor 1, Februari 2019, hlm. 4.

⁶ Sunhaji, Insania: *“Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya”*, (STAIN Purwokerto: 2008, Volume 13, Nomor.3), hlm.1.

⁷ Fandy, *“Pengertian dan Ragam Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Kelas”*, 1.2.2. Strategi Pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mager menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Hal ini berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan atau praktik langsung.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja). Misalnya setelah bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data komputer (programmer). Hal ini berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus/pemecahan masalah (problem solving).
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis, misalnya menggunakan OHP. Dalam menjelaskan suatu bagan, lebih baik guru menggunakan OHP daripada hanya berceramah, karena penggunaan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengar penjelasan guru.⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.⁹

Metode, menurut Winarno Surakhmad adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contohnya, guru A dan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi, tiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.¹⁰

⁸ Lihat Syamsul Bakhrî dan Djamarah, *"Strategi Belajar mengajar"* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hal. 15.

⁹ Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *"Hakikat Belajar dan Pembelajaran"*, 1-46.

¹⁰ Anitah, Sri. *"Strategi pembelajaran."* Jakarta: Universitas Terbuka (2007).

Berdasarkan filsosofi bahwa mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi juga membantu mereka untuk belajar secara mandiri dan bertanggungjawab. Selain itu, Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sering diterjemahkan dari SAL (student active learning), yang maknanya adalah ikhwal proses pembelajaran akan lebih berhasilapabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuanpembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey).¹¹

Hal tersebut menegaskan bahwa pengajar tidak lagi menjadi pemeran utama atau sentral dalam kegiatan belajar mengajar, namun lebbi kepada pengajar sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya untuk memahami materi melalui hasil belajarnya sendiri.

Keterampilan menulis (kitabah) menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna kitabah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan Adanya kitabah manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.¹²

Pada dasarnya, kitabah merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan kitabah, seorang menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan fikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada fikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.¹³

Menulis adalah sebuah kererampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk Menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang Tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:¹⁴

1. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, fragmatig dan sebagainya.
2. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya.

¹¹ Dick Walter & Carey Lou, *"The Systematic Desgn of Instruction"* (New York: Harper Collins publishers, 1994), hal.3.

¹² Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, *"Al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha"*, (Riyadh: Darul Muslim, 1992), hal. 156.

¹³ Anwar Efendi, *"Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif"*, (Tiara Wacana: Jogjakarta), hal. 327.

¹⁴ Syaiful Mustofa, *"Strategi Pembelajaran Bahasa Arab"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 181.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.¹⁵

Dikatakan metode kualitatif deskriptif juga karena bertujuan mendeskripsikan kondisi obyek yang dipelajarinya serta menjelaskan fenomena yang terjadi di dalamnya. Penelitian deskriptif ini juga berkaitan dengan situasi-situasi sosial yang berhubungan dengan aktivitas kebahasaan yaitu untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran bahasa Arab.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara pada sumber dilapangan. Sebagaimana dalam metodologi penelitian pada umumnya, yang dimana penelitian terkait dengan bahasa itu bisa dikatakan sebagai suatu penelitian ilmiah, dimana dijelaskan beberapa sifat metodologi Pendidikan Bahasa adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Memiliki tujuan, peneliti memiliki tolak ukur dan target yang hendak dicapai yang ini sebagai penilaian berhasil tidaknya suatu penelitian.
2. Sistematis, penelitian dilakukan secara sistematis dimana penelitian dilakukan sesuai dengan tahap pelaksanaan.
3. Objektif (jujur), penelitian harus dilakukan dengan kejujuran agar hasil yang dicapai bisa disampaikan dengan baik sesuai dengan keadaan lapangan bukan hanya sekedar halusinasi atau penulis tidak jujur dalam menyampaikan hasil penelitian.
4. Logis, harus sesuai dengan napa yang ada dilpangan
5. Empiris, harus bersifat objektif.

Kemudian dalam penelitian ini yang dimana objek penelitian terkait dengan penelitian Bahasa (ilmiah), yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan terkait dengan kebahasaan, memecahkan masalah terkait dengan pendidikan bahasa, agar mengetahui factor pendorong dalam Pendidikan Bahasa.

¹⁵ Noviani, H., Damanik, E. S. R., & Kosasih, N. (2021). "Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada Koperasi" "Sehati" Mayjen HA Thalib Kabupaten Kerinci (Ditinjau dari Peraturan Menteri Keuangan No. 65/PMK.06/2017). *JURNAL MAHASISWA*, 1(1), 166-173.

¹⁶ Syafaah, D. (2019). "Inovasi pembelajaran bahasa Arab pada Prodi Bahasa dan Sastra Arab IAIN Tulungagung dalam menghadapi tantangan era industri 4.0.", Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 5(5), 849-859.

¹⁷ Dr. farida nugraha, m. hum. "metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan Bahasa" (Surakarta: 11 juni 2014), hal. 27

Selanjutnya dari hasil analisis dan observasi wawancara dalam penelitian, ditemukan beberapa hasil observasi dari beberapa sumber yang kemudian akan dibahas dalam bab selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Maharah kitabah adalah salah satu keteermapilan yang paling atas dari keempat keterampilan, dimana keterampilan menulis merupakan suatu kerampilan dalam mengemukakan ide pikiran dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pengertian kitabah secara Bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Sedangkan secara etimologis adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung suatu makna. terdapat tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas keterampilan menulis sebagai berikut:¹⁸

1. Penguasaan Bahasa tulis, meliputi kuosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, pragmatic dan sebagainya.
2. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis
3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang cukup sulit karna dalam menulis seseorang itu mampu menerapkan ide, pikiran yang disertai dengan kaidah-kaidah penulisan Bahasa Arab.

Kemudian tujuan dari pembelajaran Bahasa arab pada keterampilan menulis berdasarkan pendapat dari mahmud kamil an-naqah adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
2. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
3. Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
4. Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
5. Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri.
6. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
7. Mengetahui prinsip imla' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
8. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.
9. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks mengubah bentuk kata atau mengubah kontruksi makna (mufrad, mutsanna jama', mudzakar, muannast, idhafat, dsb)
10. Menterjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai.
11. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk judul yang dinyatakan.

¹⁸ Syaiful musthafa, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Bandung: remaja rosdakarya, 2011) hal. 181

¹⁹ Mahmud kamil an-naqah, benar, tepat, jelas dan ekspresif

Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan keterampilan menulis (maharah al-kitabah/writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.²⁰ Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda.²¹

Berdasarkan hasil analisis serta observasi wawancara yang kami lakukan di Universitas Islam Negeri Mataram di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab terutama dituntut untuk bisa menyelesaikan tugas akhir (proposal dan skripsi) dengan menggunakan Bahasa Arab. Tentunya ini akan menjadi hal yang sangat penting strategi yang dilakukan saat ini dalam proses pembelajaran Bahasa Arab terutama pada saat sekarang seiring banyaknya media pembelajaran yang ada. Pembelajaran Bahasa Arab tidak akan lepas dari keempat maharah itu; istima', kalam, qiraah dan kitabah. Namun dalam hal ini kita akan membahas bagaimana sekarang strategi dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam maharatul kitabah ini. Supaya kedepannya mahasiswa itu mampu menyelesaikan tugas akhirnya itu dengan baik dan benar. Sekarang bagaimana saja strategi yang dilakukan setiap dosen atau guru itu dalam proses pembelajaran maharatul kitabah ini. Yang dimana jika kita lihat jenis dari strategi pembelajaran itu sangat banyak, baik itu apakah dengan cara ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya.

Terkait dengan hal tersebut, dimana pendapat Muh. Syarifudhin, M.Pd. (dosen pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab) terkait dengan strategi pembelajaran maharatul kitabah. dimana strategi yang beliau gunakan adalah metode qowaid al-muyassaroh (karangan ustaz Muhammad Achyar selaku dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Mataram). Didalam kitab tersebut dijelaskan atau dipaparkan pembagian kalam menjadi empat, yaitu: isim, fiil, harf, dan wasfu. Yang kemudian perbedaan tersebut diubah menjadi sebuah rumus.

Dalam perbedaan adanya wasfu pada pembagian kalam ini menjadi tanda tanya, kenapa bisa ada kata wasfu disana. Kemudian ustadz Syarifuddin menjelaskan bahwa adanya wasfu pada pembagian kalam itu memuat dengan alasan karena wasfu itu tidak bisa dikategorikan sebagai isim, karena wasfu merupakan kata sifat, sedangkan isim itu bukan kata sifat. Sebagaimana yang

²⁰ Kuraedah, S. (2015). *"Aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab"*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(2), 82-98. Hlm. 85

²¹ Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). *"Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab"*. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22-34. Hlm. 23.

dirumuskan jika isim bertemu dengan isim maka akan menghasilkan mudhaf dan mudhafun ilaih. Sedangkan apabila isim bertemu wasfu maka akan menghasilkan kedudukan yang berbeda yaitu menjadi sifat.

Kemudian kata yang termasuk wasfu itu ada tiga;

- a. Sigat isim fail dan isim maful, yang bertimbangan فاعل و مفعول. yang mengandung makna “yang”.

Pengertian isim fa'il:

اسم الفاعل : اسم مشتق من مصدر الفعل المبني للمعلوم للدلالة على من وقع منه الفعل

Artinya: Isim al-fa'il adalah isim al-musytaq yang berasal dari mashdar fi'il mabni lilma'lum untuk menunjukkan terhadap orang yang melakukan pekerjaan. Contoh: كتب الكاتب (telah menulis penulis itu).²²

Pengertian isim maful:

Isim maful adalah kata sifat yang dibentuk dari fi'il majhul (pasif) yang menunjukkan pada suatu sifat yang insidental atau sementara tidak tetap dan kekal, seperti yang ungkapan yang mengatakan:²³

اسم المفعول: صفة تؤخذ من الفعل المجہول، للدلالة على حدث وقع على الموصوف بها علي وجه الحدوث والتجدد، لا الثبوت والدوام كمكتوب و ممرور به ومكرم ومنطلق به

- b. Sifat musyabbahah yaitu kalimat yang tidak berbentuk isim fail dan isim maful, akan tetapi maknanya seperti isim fa'il dan isim maful. Seperti isim yang berwazan فاعيل. atau definisinya seperti ungkapan berikut.

Pengertian sifat musyabbahah:

Shifah al-musyabbahah adalah kata sifat yang disamakan dengan isim alfaa'il, namun shifah al-musyabbahah bersifat tetap dan tidak berubah-ubah. Tidak seperti pembentukan isim al-faa'il dan isim al-maful yang memiliki pola khusus, shifah al-musyabbahah dibentuk dengan bermacam-macam pola yang dapat diketahui secara simaa'iy dan merujuk kepada kitab-kitab linguistik.

Sebagaimana ungkapan yang mengatakan:²⁴

“... لكل من إسم الفاعل و اسم المفعول وزنا خاصا أما الصفة المشبهة فليس لها وزن خص بل ترد علي أوزان متعددة وتعرف بالسماع والرجوع إلي كتب اللغة”.

Contohnya : كتابٌ جديدٌ. Jadi, kalimat جديدٌ berkedudukan menjadi sifat, bukan menjadi mudhof ilaih.

- c. Isim mansub

Pengertian isim mansub:

²² Nur rizki amalia, “MAKNA-MAKNA ISIM FA'IL DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-MA'IDAH”, (IAIN) Palu, hlm. 27.

²³ Said, L. Y. (2021). “AL-WASHFU (KATA SIFAT) DALAM BAHASA ARAB DAN DERIVASINYA”. *Jurnal al-Hikmah*, 23(1), 20-29. hlm. 24.

²⁴ Said, L. Y. (2021). “AL-WASHFU (KATA SIFAT) DALAM BAHASA ARAB DAN DERIVASINYA”. *Jurnal al-Hikmah*, 23(1), 20-29. hlm. 24.

الْمَنْسُوبُ: مَا لَحِقَ آخِرُهُ يَاءٌ مُّشَدَّدَةٌ مَكْسُورَةٌ مَا قَبْلَهَا لِلدَّلَالَةِ عَلَى نِسْبَتِهِ

Mansub (isim nisbah) yaitu isim berakhiran huruf iya nisbah bertasydid yang huruf sebelumnya berharakat kasrah.²⁵

Contohnya : الإندونيسي , المصري

Contoh isim bertemu isim dan isim bertemu al washfu : بسم الله الرحمن الرحيم

Keterangan : Kalimat اسم (isim) bertemu kalimat الله (isim) maka akan berkedudukan menjadi mudhaf ilaih, kemudian kalimat الله bertemu dengan kalimat الرحمن (washfu) dan الرحيم (washfu) maka kedudukan keduanya menjadi sifat.

Banyak sekali strategi yang dilakukan saat ini dalam proses pembelajaran bahasa Arab terutama pada saat sekarang seiring banyaknya media pembelajaran yang ada. Pembelajaran Bahasa Arab tidak akan lepas dari keempat maharah itu; istima', kalam, qira'ah dan kitabah. Namun dalam hal ini kita akan membahas bagaimana sekarang strategi dalam pembelajaran bahasa Arab dalam maharatul kitabah ini.

Maharatul kitabah ini merupakan maharah yang paling atas atau tinggi dari ke empat maharah tadi. Sekarang bagaimana seorang anak didik atau peserta didik bisa menulis sebuah kalimat dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar. Ini merupakan PR bagi seorang pendidik, bagaimana supaya siswa atau anak didik itu bisa menguasai maharah yang terakhir ini (kitabah).

Strategi pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam keterampilan kitabah ini sangat perlu sekali dilakukan dengan baik oleh seorang pendidik. Agar setiap peserta didik itu mampu menyerap serta mengaplikasikan bagaimana seyogyanya keterampilan kitabah ini.

Maharah kitabawriting skill adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Kitabah (menulis) berarti membuat lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraph yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu. Dalam menulis bahasa Arab, ada dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan ibdai (produksi). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis adalah kemampuan untuk menulis bahasa Arab dengan benar, yang meliputi kebenaran imla' (tulisan), qawaid (susunan), dan penggunaan alamat al-tarqim (tanda baca). Sedangkan yang dimaksud dengan ta'bir ibdai adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan berbahasa Arab dengan benar, logis dan sistematis.²⁶

²⁵ Bahasa-arab.com. "isim-nisbah-syarat-jenis-dan-ketentuan-ilmu-nahwu".

²⁶ Hastang, H. (2019). "Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi al-Jumlah". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 62-75. Hlm. 65.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam maharah kitabah Syamsuddin Asyrofi menyatakan, setidaknya ada dua aspek dalam kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Artinya disini kemahiran menulis itu harus diawali terlebih dahulu dengan banyak latihan makharijul huruf, kemudian baru latihan membentuk sebuah huruf, setelah itu ada pula latihan bagaimana semestinya cara memegang pena, menaruh buku atau kertas pada posisi yg tepat serta bagaimana garis horizontal dan vertikal baik itu garis lengkung, pendek, miring dan sebagainya. Itu adalah tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk melatih kecekatan dalam hal menulis.²⁷

D. Kesimpulan

Inovasi merupakan kegiatan satu kali pukul (one time phenomenon), melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan keputusan di dan oleh organisasi. Sedangkan pembelajaran sendiri adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan ke arah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif terhadap siswa.

Berbicara tentang keterkaitan antara inovasi dengan strategi maka semua itu tidak akan lepas dari ranah ruang lingkup Pendidikan juga. Yang dimana Inovasi dan strategi pembelajaran itu sangat diperlukan agar sistem pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Pada dasarnya, kitabah merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan kitabah, seorang menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk

²⁷ Fajriah, F. (2017). "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah". *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2). Hlm. 34.

mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat

Daftar Pustaka

- Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha, (Riyadh: Darul Muslim, 1992).
- Anitah, Sri. "Strategi pembelajaran." Jakarta: Universitas Terbuka (2007).
- Anwar Efendi, Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif, (Tiara Wacana: Jogjakarta).
- Bahasa-arab.com. isim-nisbah-syarat-jenis-dan-ketentuan-ilmu-nahwu.
- Dick Walter & Carey Lou, The Systematic Desgn of Instruction (New York: Harper Collins publishers, 1994).
- Dr. farida nugraha, m. hum. *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 11 juni 2014).
- Fajriah, F. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Fajriah, strategi pembelajaran maharah kitabah pada tingkat ibtidaiyah, (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Fandy, "Pengertian dan Ragam Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Kelas", 1.2.2. Strategi Pembelajaran
- Hastang, H. (2019). Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi al-Jumlah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 62-75.
- Intan Indria Hapsari, Mamah Fatimah: "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon", Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Kuraedah, S. (2015). "Aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab". *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 82-98.
- Lihat Syamsul Bakhri dan Djamarah, Strategi Belajar mengajar (Jakarta: Rineka Cipta 1997).
- Mahmud kamil an-naqah, benar, tepat, jelas dan ekspresif.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab". *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22-34.
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Noviani, H., Damanik, E. S. R., & Kosasih, N. (2021). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada Koperasi "Sehati" Mayjen HA Thalib Kabupaten Kerinci (Ditinjau dari Peraturan Menteri Keuangan No. 65/PMK.06/2017). *JURNAL MAHASISWA*, 1(1), 166-173.
- Nur rizki amalia, "MAKNA-MAKNA ISIM FA'IL DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-MA'IDAH", (IAIN) Palu
- Risa Umamah, Hani Shalihun, Sigit Purnomo, Septina Nur'aini, Rizki Ramadhasari, Jurnal Penelitian, Volume. 13, Nomor 1, Februari 2019.
- Said, L. Y. (2021). AL-WASHFU (KATA SIFAT) DALAM BAHASA ARAB DAN DERIVASINYA. *Jurnal al-Hikmah*, 23(1), 20-29.
- Sudjana, Djamilah. "Kartu Kation-Anion Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Jurnal*

Lingkar Widyaishwara 2.1 (2015)

Sunhaji, Insania: “Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya”, (STAIN Purwokerto: 2008, Volume 13, Nomor.3)

Syafaah, D. (2019). Inovasi pembelajaran bahasa Arab pada Prodi Bahasa dan Sastra Arab IAIN Tulungagung dalam menghadapi tantangan era industri 4.0. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 5(5), 849-859.

Syaiful musthafa, strategi pembelajaran bahasa arab, (Bandung: remaja rosdakarya, 2011)

Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46.